

BAB I

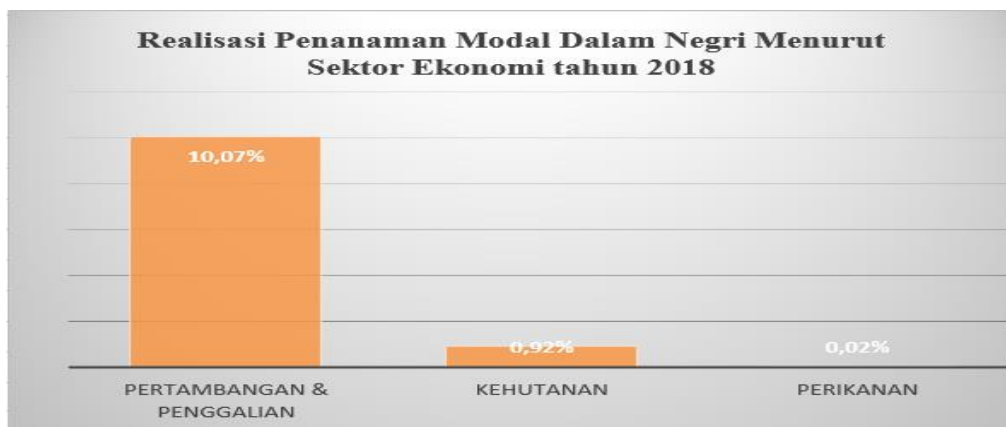
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi sembilan sektor yang terdiri dari: 1.) Sektor Pertanian; 2.) Sektor Pertambangan; 3.) Sektor Industri Dasar Kimia; 4.) Sektor Aneka Industri; 5.) Sektor Industri Barang konsumsi; 6.) Sektor Property, Real estate dan konstruksi; 7.) Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi; 8.) Sektor Keuangan; 9.) Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah oleh karena itu usaha di bidang pengolahan sumber daya alam banyak menarik minat para investor dalam negeri dan luar negeri untuk menanamkan modalnya. Sektor pertambangan menjadi minat utama para investor didalam sektor pengolahan sumber daya alam, hal tersebut dapat kita lihat pada grafik yang disajikan didalam gambar 1.1 dan 1.2.

Gambar 1.1 Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri 2018



(Sumber : www.bps.go.id dan telah diolah penulis (2021))

Berdasarkan grafik pada gambar 1.1 dapat kita tarik kesimpulan bahwa pertambangan dan penggalian masih menjadi sektor penanaman modal yang diminati banyak investor dalam negeri dibandingkan dengan sektor lain yang juga berhubungan dengan pengolahan sumber daya alam. Pertambangan dan

penggalian memiliki nilai investasi sebesar 33.099 USD dari total 328.604 USD nilai investasi seluruh sektor pada tahun 2018, nilai ini sangat berbanding signifikan dibandingkan dengan nilai investasi kehutanan sebesar 3.053,17 USD dan perikanan sebesar 87,56 USD dengan total nilai investasi seluruh sektor dan periode tahun yang sama.

Gambar 1.2 Realisasi Penanaman Modal Asing 2018



(Sumber : www.bps.go.id dan telah diolah penulis (2021))

Menurut gambar 1.2 penanaman modal asing di Indonesia sektor pertambangan dan penggalian juga masih menjadi minat utama para investor asing untuk melakukan investasi di sektor yang berkecimbung dalam pengolahan sumber daya alam di Indonesia. Sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai investasi 3.038,61 USD dengan perbedaan yang signifikan dibanding dengan sektor kehutanan sebesar 43,21 USD dan sektor perikanan sebesar 24,29 USD dengan total nilai investasi seluruh sektor sebesar 29.307,21 USD.

Perusahaan sektor pertambangan memiliki beberapa sub sektor. Subsektor dari perusahaan pertambangan antara lain, batubara yang terdiri dari 22 perusahaan, sub sektor logam dan mineral 11 perusahaan, sub sektor minyak mentah dan gas bumi 9 perusahaan, sektor batu dan galian 1 perusahaan. Peneliti berencana untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan tambang yang dipilih

secara acak dari keseluruhan 43 perusahaan sektor pertambangan Bursa Efek Indonesia (SahamOk, 2020).

Sektor pertambangan dipilih sebagai objek penelitian penulis dikarenakan perusahaan pertambangan memiliki kegiatan operasional yang bergerak langsung dengan pengolahan sumber daya alam Indonesia, dengan minat investasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pengolahan sumber daya lainnya. Perusahaan pertambangan banyak menuai kontroversi seperti eksploitasi, pencemaran lingkungan hingga sengketa lahan, penulis memilih perusahaan yang bergerak langsung dengan pengolahan sumber daya alam dikarenakan adanya dorongan “ Undang-Undang Republik Indonesia ” yang mewajibkan perusahaan dibidang pengolahan sumber daya alam untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah sehingga tidak membingungkan jika salah satu sektor perusahaan yang memiliki pengaruh besar adalah perusahaan pertambangan, baik pendapatan dari segi ekspor maupun pengolahan sumber tambang itu sendiri perusahaan pertambangan sangatlah menguntungkan sebagai pemasukan pemerintah pusat maupun daerah.

Saat ini perusahaan pertambangan semakin berkembang di Indonesia, baik perusahaan yang sudah besar dan memiliki nama maupun perusahaan kecil yang dikembangkan oleh investor setempat karena sangat menguntungkan perekonomian. Tingkat kekayaan perusahaan seringkali menjadi nilai ukur perusahaan sekarang ini sehingga para perusahaan mengabaikan aspek *triple bottom line* lainnya yaitu *people* (masyarakat) dan *planet* (lingkungan). Tidak hanya menguntungkan perusahaan pertambangan juga memberikan masalah kesehatan bagi pekerja ataupun bagi penduduk setempat. Penyakit yang umum di daerah pertambangan adalah Pneumoconiosis atau penumpukan asap di paru-paru di daerah pertambangan batu bara, dan Plumbism, keracunan zat timbal dari daerah pertambangan logam dan mineral. Oleh karena itu aspek sosial dan

lingkungan juga memegang peranan penting bagi perusahaan dan lingkungan sekitarnya. Setidaknya masyarakat perlu mengetahui mengenai kegiatan dari perusahaan dan mendapatkan sosialisasi akan standar kesehatan di daerah pertambangan. Mengacu pada teori legitimasi, kegiatan sosial yang terbangun menggambarkan kesatuan antara aktivitas entitas dengan masyarakat ditempat entitas itu berdiri.

Corporate Social Responsibility merupakan upaya transparan yang dilakukan perusahaan yang didasari pada nilai-nilai etika, kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan, menghormati orang lain, masyarakat dan lingkungan, yang digunakan sebagai komitmen untuk berkontribusi meningkatkan kualitas kehidupan di lingkungan perusahaan (Nayahita & Meidawati, 2018). CSR merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* dan masyarakat dengan harapan dapat memperbaiki dan meningkatkan legitimasi agar dapat bertahan di tempatnya berdiri. Didalam bukunya (Harrison & Thompson, 2014) menjelaskan *stakeholder* merupakan teori yang menjabarkan peran sekelompok orang atau individu yang mampu mempengaruhi atau dipengaruhi atas kegiatan perusahaan dan menjadi tanggung jawab perusahaan, dengan demikian untuk menjaga hubungannya dengan stakeholder perusahaan akan berupaya untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* yang menjadi keinginan para *stakeholder* untuk mendapatkan legitimasi agar perusahaan mereka dapat diterima oleh masyarakat luas.

Teori legitimasi bertujuan untuk meyakinkan perusahaan bahwa aktifitas yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat, dengan cara menggunakan laporan tahunan untuk membangun kesan tanggung jawab terhadap lingkungan sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan akan mencoba melakukan kegiatan operasionalnya mengikuti batas-batas yang dapat diterima oleh masyarakat di tempat perusahaan berdiri agar mendapatkan legitimasi (Budiasni & Darma, 2020). Dengan menjalankan aktivitas operasional mengikuti batas-batas yang diterima oleh masyarakat perusahaan akan mendapatkan pengakuan dan dukungan dari masyarakat, dengan begitu perusahaan dapat

mempertahankan *sustainability* nya di daerah tempatnya berdiri. Teori diatas melandasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya.

Keberadaan perusahaan pertambangan banyak menyebabkan masalah sosial dan lingkungan lain seperti pencemaran lingkungan, polusi, dan limbah. Indonesia memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih rendah dari negara lain, oleh karena itu pihak perusahaan harus lebih banyak berkontribusi dalam tanggung jawab sosial dan pengungkapannya. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampak buruk dari kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat, citra perusahaan akan sangat mempengaruhi legitimasi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap *sustainability* perusahaan tersebut.

PT Central Omega *Resource* Tbk, berdiri di dusun Lambolo, desa ganda ganda, petasia, Morowali utara, Sulawesi tengah. Perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan dan *smelter* ferronikel yang berfungsi sebagai bahan baku pembuat *stainless steel* dengan kapasitas 100.000 NPI/tahun. Masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan mengalami kesulitan untuk menghirup udara segar yang diakibatkan oleh aktivitas pembakaran pabrik yang menggunakan batubara dan menghasilkan limbah FABA dan kegiatan tersebut juga mengurangi hasil perikanan masyarakat setempat akibat pencemaran yang terjadi. Atas terjadi hal tersebut masyarakat Morowali akhirnya melaporkan hal tersebut kepada DPRD Morowali Utara, masyarakat juga menuntut perusahaan untuk ganti rugi atas bangunan huni yang telah rusak dan meminta perusahaan untuk menyediakan lahan untuk tempat tinggal baru mereka yang lebih memiliki udara yang baik dan layak huni akibat dari perusahaan yang tidak menjalankan *CSR* terkait pelestarian lingkungan hidup dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Mongabay, 2021).

PT Weda Bay Nikel dan PLTU daerah telah merugikan masyarakat Weda Maluku Utara dalam berbagai aspek kehidupan terutama kesehatan. Berdasarkan data UPTD Pusekesmas leliet tahun 2019 masyarakat sekitar memiliki tingkat masalah kesehatan yang terbilang tinggi dari jumlah 3.253 orang 24.2% terkena ISPA , 37.25% terkena Common Cold, 16% terkena myalgia, 12% Dermatitis,

dan 10.55% terkena gastritis. Angka ISPA dan Common Cold yang tinggi terjadi selain karena aktifitas pertambangan nikel dan pembakaran batubara PLTU juga diakibatkan oleh proses pembebasan lahan dengan cara dibakar yang meningkat dalam dua tahun belakangan, kegiatan tersebut berdampak terhadap berkurangnya ruang hidup masyarakat dan meningkatnya penyakit yang berhubungan dengan pernapasan. Advokasi tambang nasional mengatakan perluasan dan rekonstruksi yang dilakukan IWIP merusak daratan, pesisir, hingga laut sekitar, kerugian diberbagai aspek juga dialami manusia, ekosistem, dan biota laut. Hal ini diakibatkan oleh pihak perusahaan Weda Bay Nikel yang tidak melakukan CSR terkait pelestarian dan konservasi lingkungan hidup serta penanggulangan emisi buangan yang kurang baik (Mongabay, 2021).

Jaringan Advokasi Tambang (JATAM), memperkirakan 70% dari kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia diakibatkan oleh aktivitas pertambangan sekitar 3,97 hektar kawasan lindung beserta flora dan fauna terancam keberadaannya karena aktivitas pertambangan yang terjadi. Oleh karena itu kementerian ESDM meminta perusahaan pertambangan untuk menjalankan CSR akantetapi dari banyaknya perusahaan pertambangan yang ada hanya sekitar 10 perusahaan yang menjalankannya dengan serius (Wartam, 2020).

Kasus seperti di atas seharusnya dapat dihindari perusahaan melalui CSR contohnya dengan melakukan sosialisasi perihal limbah yang dihasilkan oleh pabrik dan *countermeasure* nya, memberikan bantuan kesehatan bagi warga yang terkena dampak polusi, memberikan pelatihan khusus untuk membantu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat, atau melakukan pembebasan lahan bagi warga yang memiliki tempat tinggal terlalu dekat dengan pabrik sehingga mereka dapat pindah ketempat lain. CSR yang dimaksud bukan hanya dengan tujuan meningkatkan citra masyarakat tetapi juga untuk menjaga keberlangsungan sumber daya yang ada di Indonesia, hal ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi jaminan bagi perusahaan untuk dapat eksis dalam beberapa dekade kedepan bukan hanya beberapa tahun kedepan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penelitian ini adalah struktur kepemilikan yang terdiri dari tiga bagian yaitu kepemilikan institusional, manajerial, dan publik. Selain didorong oleh berlakunya “Undang – Undang Republik Indonesia” (Undang-Undang No.47 tahun 2012 tentang perseroan terbatas) yang mengatur mengenai kewajiban perusahaan yang menjalankan kegiatan di bidang yang menyangkut sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial, proporsi kepemilikan perusahaan juga mempengaruhi niatan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih detail, semakin besar proporsi kepemilikan asing maka perusahaan akan berupaya menjalankan tanggung jawab sosial semaksimal mungkin demi mendapatkan dukungan dan meningkatkan citra dari masyarakat lokal, semakin banyak pihak yang memerlukan informasi dari perusahaan semakin detail pula pengungkapan yang dilakukan termasuk aspek tanggung jawab sosial (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019).

Kinerja keuangan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan pada suatu perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan profit sebanyak mungkin hal ini yang menjadikan kinerja keuangan digunakan untuk menilai kondisi perusahaan (Lolo & Yuliandhari, 2020). Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* akan mewakili kinerja keuangan dari perusahaan, perusahaan dengan nilai *profitability ratio* yang tinggi cenderung akan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi juga. Kita dapat mengaitkan profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* kedalam teori stakeholder, dimana stakeholder merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pihak perusahaan menjalankan perintah para pemegang saham. Jika perintah untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dijalankan dengan baik maka perintah untuk mengungkapkan aktivitas terkait tanggung jawab sosial seharusnya juga dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan karena hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki legitimasi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap sustainability perusahaan itu sendiri (Atmojo & Yuliandhari, 2020).

Umur perusahaan menggambarkan berapa lama perusahaan itu telah berdiri untuk menjalankan usahanya. Lama berdirinya perusahaan menunjukkan kompetensi perusahaan tersebut untuk bersaing dengan perusahaan lainya di bidang usaha yang sama. Semakin lama perusahaan berdiri maka kepercayaan yang diikuti dengan ekspektasi masyarakat kepada perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Ekspektasi yang dimiliki masyarakat akan menimbulkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada perusahaan oleh karena itu perusahaan akan lebih berinteraksi dengan masyarakat dengan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial lebih banyak untuk menjaga citranya dimata masyarakat, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Pradana & Suzan, 2016) yang menunjukkan umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai indikator penilainnya yang masih jarang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan mengungkapkan nilai ekonomi, sosial dan lingkungan yang ada di perusahaan. *GRI standards* berfungsi untuk menilai *Corporate Social Responsibility* perusahaan dengan cara membagi pendapatan bersih dengan 92 indikator yang telah peneliti pilih didalam *GRI Standards* (GRI, 2021).

Berdasarkan fenomena yang diuraikan pada latar belakang ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan mengangkat judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020”**

1.3. Rumusan Masalah

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah bentuk tanggung jawab entitas terhadap keadaan sosial dan lingkungan tempat entitas itu berdiri. Kerusakan lingkungan yang terjadi seperti limbah, pencemaran alam sekitar yang diakibatkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Selain kerusakan lingkungan sekitar masyarakat sekitar yang bermukim di wilayah tersebut juga terkena

dampaknya seperti wabah penyakit atau kurangnya air bersih. Semua ini diakibatkan karena kelalaian perusahaan yang mementingkan keuntungan mereka sendiri tanpa memikirkan dampak dari proses meraih keuntungan itu sendiri.

Fenomena ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* sangat penting bagi para pemangku kepentingan demi *sustainability* suatu perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial akan memberikan perusahaan *image* yang baik dimata masyarakat dimana hal ini akan menjadi dukungan bagi perusahaan untuk tetap berdiri. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*.**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Umur perusahaan dan pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan BEI periode 2015-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh simultan Struktur kepemilikan, profitabilitas, umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan BEI 2015-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial :
 - a. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan BEI 2015-2020?
 - b. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan BEI 2015-2020?
 - c. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan BEI 2015-2020?
 - d. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan BEI 2015-2020?

- e. Apakah terdapat pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *CSR* pada perusahaan sektor pertambangan BEI 2015-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja dari struktur kepemilikan, profitabilitas, umur perusahaan dan pengungkapan *CSR* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara struktur kepemilikan, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *CSR* pada perusahaan sektor pertambangan Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial :
 - a. Kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *CSR* pada perusahaan sektor pertambangan BEI tahun 2015-2020.
 - b. Kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *CSR* pada perusahaan sektor pertambangan BEI tahun 2015-2020.
 - c. Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan *CSR* pada perusahaan sektor pertambangan BEI tahun 2015-2020.
 - d. Profitabilitas terhadap pengungkapan *CSR* pada perusahaan sektor pertambangan BEI tahun 2015-2020.
 - e. Umur perusahaan terhadap pengungkapan *CSR* pada perusahaan sektor pertambangan BEI tahun 2015-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait aspek struktur kepemilikan, profitabilitas, dan umur perusahaan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu akuntansi terutama *Corporate Social Responsibility*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait pengembangan aspek *Corporate Social Responsibility*.
- b. Bagi investor hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dengan memberikan informasi seputar struktur kepemilikan, profitabilitas, dan pengungkapan *CSR*.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Tugas akhir ini terdiri dari lima bab :

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari pembahasan mengenai latar belakang penelitian yang mendasari diangkatnya judul **Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi kajian pustaka yang berisi landasan yang memaparkan teori-teori Struktur kepemilikan, Profitabilitas, Umur perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis merupakan bagian dari bab ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang konsep penelitian yang digunakan, prosedur, pengumpulan data dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang didapat.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari analisis penelitian dan pembahasannya sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab 1 sebelumnya.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang konklusi akhir dari seluruh penelitian ini yang didasarkan pada pembahasan yang ada serta saran perbaikan ataupun opini dari peneliti terkait dari hasil penelitian dan saran bagi calon pengguna penelitian ini.